

**UNGKAPAN KASIH SAYANG DALAM KARYA LUKIS
DEKORATIF**

JURNAL



**Oleh:
PRIH ARIFIN
59484/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

UNGKAPAN KASIH SAYANG DALAM KARYA LUKIS DEKORATIF

Prih Arifin

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Prih Arifin untuk persyaratan wisuda
Periode Maret 2015 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua pembimbing

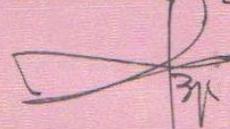
Padang, 3 Februari 2015

Dosen Pembimbing I



Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

Dosen Pembimbing II



Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP. 19600906.198503.2.008

ABSTRAK

Prih Arifin : Ungkapan Kasih Dalam Karya Lukis

Manusia memiliki daya imajinasi yang tidak terbatas. Dari imajinasi-imajinasi tersebut manusia berusaha untuk mewujudkannya menjadi kenyataan namun terkadang imajinasi membuat manusia terlena dan hidup di dunia fantasi mereka. Ketika seseorang merasakan jatuh cinta akan sesuatu, seseorang bisa menjadi bukan dirinya dan terkurung dalam ruang fantasi yang mereka ciptakan sendiri. Dalam perjalanan untuk meraih rasa cinta tak hanya manis dan bahagia yang dirasa. Terkadang rasa sedih, kecewa, sakit hati, dan bosan menjadi warna-warni dalam proses pencapaian rasa cinta. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menuangkannya pada karya lukis yang berjudul “Ungkapan Kasih sayang dalam Karya Lukis”.

Berangkat dari permasalahan dan problematika hidup yang dialami manusia maka karya akhir ini hadir bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa, selaku manusia seharusnya mampu menjalani dan menghadapi segala problematika hidup dengan realistis, serta membuka mata atas keadaan lingkungan sosial saat ini. Pada karya-karya penulis menampilkan karakter atau objek-objek yang mewakili tema dan sesuai dengan konsep karya. Dan masing-masing objek memiliki hubungan dan saling mendukung satu dan yang lainnya. Selanjutnya dalam karya akhir lukis ini, teknik penggarapan cenderung dekoratif dengan mempertinggi dimensi bentuk pada penciptaan objek. Dengan penggunaan warna yang matang untuk memperkuat ekspresi dan karakter dari objek itu sendiri.

Seorang seniman merasakan kegelisahan tentang apa yang dilihat, ditemui dan dialami dari lingkungan sekitarnya. Efek semua persoalan-persoalan yang telah dilalui dalam kehidupan ini dapat membantu dalam pencapaian proses pendewasaan dan kematangan dalam bersikap. Perasaan-perasaan itulah yang kemudian divisualisasikan kedalam karya lukis sebagai sesuatu yang akan direnungkan kembali untuk proses pembelajaran bagi penulis dan manusia yang lain.

ABSTRACT

Prih Arifin: Expression of Love In The Art

Human beings have unlimited imagination. Imaginations of the people try to make it come true, but sometimes make people complacent imagination and live in their fantasy world. When a person fall in love with something, someone could be not himself and was stuck in the fantasy of their own creation. On the way to achieve a sense of love is not only sweet and feels happy. Terkadangn sadness, disappointment, hurt, and tired of being colorful in the process of achieving a sense of love. It is what lies behind the writer to put it on the painting entitled "The phrase in The Art of Love".

Departing from the problems of life and the problems experienced by humans, the end of this present work aims to provide an understanding that, as a human being should be able to live and deal with all the problems of life with realistic. and opened the eyes of the state of the current social environment. In the works of authors show characters or objects that represent the theme and in accordance with the concept of work. And each object has a relationship and mutual support to one another. Furthermore, the final work of this painting, decorative tends cultivation techniques to enhance dimensional shapes on object creation. With careful use of color to strengthen the expression and character of the object it self.

An artist feel anxiety about what is seen, encountered and experienced from the surrounding environment. The effects of all the issues that have been passed in this life can assist in the achievement of the maturing process and maturity in attitude. Feelings that are then visualized into painting as something that would be contemplated returning to the learning process for writers and other human.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyak seniman tidak hanya memandang seni sebagai proyek keindahan, namun sebaliknya menggunakannya sebagai sarana pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Disini seni berperan sebagai media ekspresi pribadi yang berpijak dari pengalaman terhadap situasi kemanusiaan yang mendasar, seperti kasih sayang, kematian, kesenangan, sakit, sedih, kebahagiaan, duka serta peristiwa kejiwaan lainnya.

Berbicara tentang kasih sayang, kata kasih dan sayang itu mengandung pengertian yang sangat luas. Dan yang pasti setiap insan manusia perlu tahu dan mengerti apa makna kasih sayang yang sebenarnya, sekaligus memilikinya di dalam sanubari. Seseorang akan terlanda kekeringan jiwa jika hidup tanpa memiliki kasih maupun sayang. Apapun yang terjadi, pasti dia akan selalu ingin cintai sekaligus mencintai orang lain. Dari pertama kali lahir di dunia sampai ajal menjemput.

Dan yang perlu ditekankan adalah, bahwa kasih dan sayang yang tulus itu selalu punya sifat yang ikhlas dan lebih banyak memberi daripada menerima. Kepentingan diri sendiri sering dinomor duakan demi memberi kebahagiaan pada orang yang dikasih dan disayanginya.

Dalam makna lain, kasih sayang merupakan rasa yang didambakan setiap insan di dunia. Salah satunya adalah kasih sayang seorang ibu kepada

anaknyanya dan sebaliknya. Rasa kasih sayang tersebut akan muncul ketika ada perasaan iba dan simpatik dalam diri kepada yang dikasihi. Namun, munculnya rasa kasih sayang tersebut tidak bisa dibuat-buat, tetapi muncul dengan sendirinya tanpa direkayasa. Perasaan kasih sayang tidak hanya dialami oleh manusia, hewanpun memiliki rasa kasih sayang melalui insting, baik terhadap keturunannya maupun terhadap hewan lain. Seperti halnya yang terjadi pada sebuah legenda dari Jepang yang menceritakan tentang seekor anjing yang setia dan patuh kepada tuannya, dan diberi nama Hachiko.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, maka dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

” Bagaimanakah memvisualisasikan ungkapan kasih sayang dalam karya seni lukis dekoratif ?”

C. Orisinalitas

Keaslian sebuah karya sangat penting untuk membedakan antara karya satu dengan karya lainnya. Keaslian merupakan sebuah identitas seorang berupa karya yang orisinal mempunyai gagasan, bentuk dan gaya yang berbeda dari karya yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah perbedaan senantiasa mempunyai watak dari diri sendiri dari kepribadian.

Adapun landasan atau acuan penulis dalam berkarya dengan melihat beberapa karya seniman yang sudah ada sebelumnya, salah satunya adalah karya H. Hasan Bisri.

H.Hasan Bisri (1920-1998),merupakan seorang pelukis dan juga tokoh ulama indonesia,pelukis ini sangat gemar melukis yang bersifat mendekorasi.perbedaan karya yang akan penulis visualisasikan terletak pada tema, Hasan Bisri melukis sepasang kekasih yang sedang bermesraan, tetapi tema yang penulis visualisasikan unjukan kasih sayang dalam karya dekoratif.

D. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya seni lukis yang kreatif dengan tema Ungkapan Kasih Sayang dalam Karya Lukis.
- b. Menggali potensi-potensi estetik melalui pemahaman kasih sayang yang kemudian diekspresikan dalam karya lukis dekoratif.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah;

- a. Bagi penulis
 - untuk meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni terutama dalam membuat lukisan dekoratif.
- b. Bagi masyarakat
 1. Mengajak masyarakat agar lebih memahami lukisan dekoratif
 2. Sebagai salah satu fungsi seni yaitu fungsi sosial seni.diharapkan mengajak masyarakat untuk ke arah yang positif sambil menikmati keindahan seninya.
 3. Dapat mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam karya lukis dekoratif.

c. Bagi lembaga khususnya lembaga pendidikan di UNP

Menghasilkan generasi yang lebih baik ,berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Menciptakan karya seni diperlukan pemahaman teoritis, teknik maupun pemahaman terhadap karya-karya terdahulu. Proses pemahaman ini merupakan studi lebih jauh tentang referensi rupa dan berbagai teori penunjang, sehingga terjalin kesatuan diantara semua kerangka proses tadi. Proses penciptaan karya seni lukis yang mengangkat tentang tema” Ungkapan kasih Sayang Dalam karya Lukis” sebagai landasan berkarya, pencipta menggunakan berbagai sumber kajian yang mendukung untuk menghasilkan karya seni lukis yang diinginkan, baik yang bersifat tertulis, sumber karya seni sudah ada sebelumnya, maupun sumber-sumber dari media massa dan sumber lain yang menunjang terciptanya sebuah karya seni.

1. Kajian Tertulis

a. Kajian tentang Judul

Kajian ini merupakan penggalian atas pemahaman makna dari tema sebagai pendukung dalam proses pembuatan karya. Dimana akan terbentuk suatu kerangka berpikir agar nantinya tidak terjadi sebuah kesalahan pahaman berpikir tentang makna dari judul “Ungkapan Kasih Sayang dalam Karya Lukis” Ungkapan

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan

suatu hal. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah gabungan kata itu termasuk ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang menyertainya.

1) Kasih

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu.

2) Sayang

Sayang adalah sebuah ungkapan yang sering didengar setiap hari, baik sayang kepada sang pencipta yakni Allah SWT, kepada nabi Muhammad SAW, kepada kedua orangtua, saudara, teman-teman bahkan kepada seseorang yang bukan dari satu darah (orang lain). Arti sayang sendiri sebenarnya ketika rasa tidak mau kehilangan orang tersebut bisa juga diartikan sebagai rasa sayang kepada orang tersebut.

3) Lukis

Lukis atau lukisan adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebiannya baik dengan warna maupun tidak menggunakan warna.

B. Landasan Penciptaan

1. Pengertian Seni

Istilah seni atau Art dipandang sebagai suatu *Skill* keterampilan dan *Ambility* (kemampuan) yang di manfaatkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti tujuan estetis, etis maupun praktis. Namun pada akhirnya pandangan modern lebih mengindentikan seni kepada tujuan estetis.

Seni atau *Art* (inggris) berasal dari bahasa Italia yaitu *Artes* yang berarti kemahiran atau kepandaian membuat suatu. Sedangkan pelakunya disebut dengan *Artista* atau para pencipta (seniman).

2. Seni Lukis

Pengertian seni lukis menurut Raharjo (1986 : 48) bahwa :Karya seni yang merupakan terjemahan seniman atas pernyataan pengalaman dan gagasan pelukis yang pada umumnya di tangkap pada bidang dua dimensi dan hasilnya sebuah gambar. Seseorang pelukis hanya dapat menggambarkan secara semu, tidak dapat menyusun ruang yang dimiliki panjang, lebar, tinggi dan tebal .karena garis yang menunjukkan kemampuan hanya biasa di gambarkan diatas bidang datar.

3. Teori warna

- a. Merah-berani, penuh semangat, agresif, memicu emosi, dan menarik perhatian.
- b. Kuning-menciptakan perasaan optimis, percaya diri, pengakuan diri, akrab, dan lebih kreatif.
- c. Hijau-berarti kesehatan, keseimbangan, rileks, dan kemudaan.

- d. Biru-melambangkan intelektualitas, kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, seorang pemikir, konsistensi, dan dingin.
- e. Ungu-memberikan efek spiritual, kemewahan, keaslian, dan kebenaran.
- f. Putih-warna murni, suci, steril, bersih, sempurna, jujur, sederhana, baik, dan netral.
- g. Abu-abu - bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang, dan seimbang.

Sebagai elemen penting dalam penciptaan karya seni lukis, Read dalam Sudarso (2000 : 24) :

Membagi tiga cara menggunakan warna yaitu 1) Heraldik, 2) Harmonis, 3) murni. Heraldik adalah penggunaan warna secara primitif yang dimanfaatkan untuk kepentingan simbolik. Harmonis lebih ditekankan pada nada warna pada suatu kikisan yakni warna dominan diiringi oleh warna lainnya sehingga tercipta suatu keharmonisan warna. Sedangkan penggunaan warna secara murni menempatkan warna untuk kepentingan warna itu sendiri dan warna itu sendiri dan warna digunakan sebagai daya tarik.

4. Unsur-unsur Seni Rupa.

Pada dasarnya karya ini lahir dari sebuah kehidupan masyarakat terhadap perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma sosial dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Proses ini diawali dengan pengamatan, dan penghayatan terhadap lingkungan sekitar, penulis menuangkan beberapa unsur-unsur pembuatan merupakan merupakan pengolahan elemen rupa seperti :

1) Garis

Garis adalah suatu goresan, batas limit dari suatu benda, masa, ruang dan lain-lain.

2) Bentuk

Bentuk adalah wujud atau fisik yang dapat dilihat. Bentuk itu sendiri karena adanya kontur garis yang dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau adanya gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur, maka bentuk itu adalah bidang bertepi.

3) Warna

Setiap individu memiliki selera pribadi dalam memilih warna, namun tidak hanya mengikuti perasaan melainkan juga penuh kesadaran akan kegunaannya. Ramanto (2009 :4) menjelaskan pengertian warna adalah suatu sensasi yang bersifat visual (panjang penglihatan) disebabkan cahaya dengan panjang gelombang tertentu, yang dipantulkan atau dipancarkan oleh suatu objek.

4) Raut

Raut adalah tampangan atau potongan bentuk suatu objek, raut dapat berbentuk garis yang melingkup dengan keluasan tertentu sehingga membentuk bidang.

5) **Tekstur**

Tekstur adalah bentuk yang menunjukkan rasa pemungkaan ,sengaja dibuat untuk menghadirkan bentuk rupa,sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu kepada permukaan bidang.

6) **Ruang**

Ruang dapat berwujud dua atau dimensi sehingga menimbulkan kesan panjang, kedalaman,jauh, dekat, lebar, dan sebagainya.

7) **Gelap Terang**

Gelap terang merupakan adalah seni rupa berkenaan dengan cahaya gelap terang dapat ditampilkan dalam tehnik arsir dan gradasi warna pada rakyat dua dimensi.

C. Tema /Ide/Judul.

1. Tema

Tema dalam karya seni adalah suatu persoalan yang dapat juga disebut pokok suatu karya. Tema merupakan proses awal dalam memotivasi penciptaan karya yang akan muncul setelah seniman melakukan pengamatan, perenungan, dan pemahaman terhadap objek yang telah ditemukan. Setiap manusia psasti mempunyai persoalan yang berhubungan dengan kasih sayang,maka dari itu penulis memvisualisasikan karya dengan tema “Ungkapan Kasih Sayang Dalam Karya Lukis “.

2. Ide

Menurut kamus besar bahasa indonesia, ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran.

BAB III

METODELOGI ATAU PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-ide Seni

Proses penciptaan merupakan runtutan atau tahapan dalam mewujudkan suatu karya seni yang harus dilewati. Rangkaian proses kreatifitas merupakan perwujudan ide-ide menjadi sebuah karya seni yang dapat dinikmati oleh indra penglihatan.

1. Proses Penjajagan (*Eksplorasi*)

Tahap penjajagan bagi pencipta merupakan suatu penjelajahan ide yang berawal dari hasil pengamatan yang berkembang menjadi beberapa motif, kemudian menjadi sebuah gagasan untuk mewujudkan sebuah karya seni.

2. Proses Percobaan (*Eksperimen*)

Proses ini merupakan tahap pemilihan alat dan bahan yang cocok dan sesuai dengan harapan. Eksperimen diawali dengan sketsa-sketsa pada kertas HVS sebagai penuangan ide sebelum diterapkan ke kanvas. Sketsa ini bagi pencipta sangat berguna disamping sebagai perekam suatu momen estetik saat pencipta mengalami situasi tertentu juga sebagai miniatur karya sebelum ide itu diwujudkan.

3. Teknik

Dalam hal ini pencipta menggunakan beberapa teknik dalam perwujudan karya yaitu :

a. Teknik Blok

Suatu teknik pewarnaan dengan memberikan warna mendatar atau merata.

b. Teknik Lelehan

Suatu teknik pewarnaan dengan mencampur warna agak sedikit cair yang diterapkan pada kanvas dengan menggunakan kuas, warna yang cair dibiarkan leleh sehingga menimbulkan suatu efek warna yang artistik.

c. Teknik Kuas Kering

Teknik pewarnaan ini menggunakan sedikit air sebagai pencampur cat dengan menggunakan kuas sebagai alat untuk melukis, efek dari teknik ini adalah pewarnaan yang tipis serta tidak merata sehingga cat sebelumnya masih kelihatan.

4. Proses Pembentukan (*Forming*)

Tahap pembentukan adalah tahap penuangan elemen-elemen seni rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, volume, ruangan dan lainnya yang dikomposisikan dengan nilai-nilai tuntutan konsep, nilai estetik.

5. Proses Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah melalui beberapa tahap dalam proses berkarya, dilanjutkan dengan penerapan detail pada figur manusia yang dipakai sebagai pusat perhatian dengan menambahkan pencahayaan pada bagian-bagian tertentu terhadap figur-figur manusia maupun pada bentuk-bentuk lain untuk pencapaian kesempurnaan

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Terwujudnya karya ini merupakan hasil dari pengamatan, pengalaman dan kontemplasi. Kemudian divisualisasikan kedalam garis, warna dan bentuk-bentuk objek yang diinginkan sesuai dengan konsep karya penulis. Karya yang penulis tampilkan didukung dengan adanya alat dan bahan, kemudian mengarah pada persoalan artistik yang menjadi unsur-unsur setiap karya.

Dalam kesempatan ini penulis membahas karya dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para apresiator dalam memaknai karya-karya yang penulis ciptakan. Adapun deskripsi karya yang penulis laporkan, yang sebelumnya telah dipamerkan yaitu berjudul

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penulis merasakan kegelisahan tentang apa yang dilihat, ditemui, dan dialami dari lingkungan sekitarnya. Kegelisahan tersebut kemudian direspon dan dituangkan kedalam karya. Bagi seniman lukis, media ekspresinya adalah kanvas. Penulis berusaha mengungkapkan perasaan-perasaannya pada karya akhir yang berjudul “Unkapan Kasih Sayang dalam Karya Lukis”. Hal ini diharapkan nantinya berguna bagi orang lain, dalam menyikapi segala problematika hidup.

B. Saran

Dengan berbekal pengalaman mengenal fenomena-fenomena. Yang sedang berlangsung saat ini. Akan membantu kita untuk lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada disekitar kita. Seiring waktu berjalan, dan kehidupan terus berputar. Segala macam masalah dan problematika akan terus dialami. Untuk itu, selaku manusia seharusnya mampu mempelajari dan menghadapi segala problematika hidup.